**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, skripsi yang berjudul konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedudukan pendidikan dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat adalah pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh berakal. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga segala hal dimulai, dilatih, dibiasakan, dan di arahkan. Sehingga peran orang tua sangat dominan dalam menentukan karakter dan masa depan anak. Ibarat kertas, anak adalah kertas putih yang siap diwarnai sesuai kehendak orang tua.
2. Hal-hal yang harus dikembangkan melalui pendidikan dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat adalah Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam kehidupan anak, karena dengan pendidikan anak dalam kiprahnya di dunia ini dapat berbuat banyak. Melalui pendidikan pula anak berhasil memecahkan segala persoalan yang dihadapi, ia akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat di dalam perjalanan hidupnya. Pembinaan pendidikan keluarga dalam berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak yang mulia. Pembentukan iman seharusnya mulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Pendidikan keimanan sebagai sebuah pendidikan islam dalam keluarga kaarena keimanan adalah sebuah pondasi awal seorang anak dalam keagamaan mereka.
3. **Saran**
4. Bagi setiap keluarga khususnya orang tua, harus menanamakan ajaran-ajaran (Pendidikan) keislamian, terutama memberikan pendidikan islam kepada anak mereka sedini mungkin.
5. Pendidikan dikeluarga, sekolah maupun dimasyarakat, harus bekerja sama untuk mendidik anak. Apabila keluarga, sekolah dan masyarakat saling bekerja sama dengan baik, pasti menciptakan anak-anak yang berkualitas, karena anak hari ini adalah pemuda di masa depan, dan kualitas pemudalah yang menentukan suatu bangsa dan agama.